

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan mulai dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Sehingga, dapat meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dipersiapkan untuk mendukung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi. Pendidikan di sekolah harus mampu mengubah siswa menjadi seseorang yang berpengalaman dan terampil. Pendidikan juga berkaitan dengan belajar dan proses pembelajaran manusia untuk terus mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar adalah proses perubahan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa. Belajar merupakan tahapan-tahapan yang dijalani untuk mencapai perubahan baik dari segi pemahaman, pengetahuan maupun sikap.

Hasil belajar adalah bukti pencapaian dari proses belajar yang telah dijalani peserta didik yang terlihat dari perubahan pemahamannya. Dengan kata

lain, hasil belajar merupakan perubahan keseluruhan untuk menjadi lebih baik dalam interaksinya dengan lingkungan dan berdasarkan pengalaman yang diterimanya.

Pendidikan di sekolah juga merupakan kegiatan yang sangat penting dan seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang baik, karena seorang guru merupakan peranan yang sangat penting dari pelaksana pendidikan anak di sekolah. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan menumbuhkan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa yang baik.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tertentu, dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan mendapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil belajar siswa.

Namun, pada kenyataannya pembelajaran kewirausahaan dianggap sebagai pelajaran yang begitu penting bagi siswa. Siswa tidak menyadari bahwa pelajaran kewirausahaan sangat penting dalam mendukung kemandirian usaha siswa di masa yang akan datang, akibatnya dalam kegiatan belajar mengajar siswa kurang memperhatikan saat guru memberi materi pelajaran, disamping itu cara guru dalam mengajar sangat monoton hanya berceramah tidak menggabungkan dengan metode pembelajaran yang lain.

Berdasarkan observasi peneliti di SMK PGRI 8 Medan diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran kewirausahaan masih belum tuntas, hal ini dapat dilihat dari nilai mata pelajaran kewirausahaan dari 76 siswa kelas X jurusan Adm.perkantoran yang nilainya masih dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu (≤ 75) sebanyak 35 % Tergolong dalam hasil belajar tidak tuntas dan 55% siswa hasil belajarnya sudah cukup optimal yaitu nilai hasil belajar maka mata pelajaran kewirausahaan. Secara lebih rinci dapat dilihat berdasarkan pada tabel 1.

Tabel 1.1

**Nilai Ujian Akhir Mata Pelajaran Kewirausahaan
Siswa Kelas X SMK PGRI 8 Medan
Semester Ganjil T.A 2016/2017**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai			
			Terendah	Tertinggi	≤ 75	≥ 75
1	X AK	38	68	80	17	21
2	X ADM	38	65	85	15	23

Sumber : Guru Kewirausahaan SMK PGRI 8 Medan

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurang kreatifnya guru dalam mengajar, sehingga siswa kurang tertarik belajar. Disamping itu siswa juga kurang termotivasi untuk berprestasi dalam belajar karena tidak adanya dorongan dari guru tentang menjadi apakah nantiya mereka setelah belajar kewirausahaan. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dalam lingkungan belajarnya. Untuk itu peneliti menawarkan suatu model

pembelajaran yang mungkin lebih baik dari pengajaran yang biasa dilakukan yaitu Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Terdapat pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar-mengajar di sekolah, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Untuk itu pendekatan CTL dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran kewirausahaan di sekolah, agar siswa termotivasi untuk memahami dan mencari sendiri setiap makna yang dipelajari oleh siswa. Akan tetapi pendekatan pembelajaran CTL, saat ini masih belum banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran kewirausahaan.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan melakukan pendekatan yaitu pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) disingkat dengan CTL, dimana siswa belajar untuk mencari sendiri makna dari apa yang telah dipelajarinya dan guru hanya bersifat sebagai pembimbing atau fasilitator saja, sehingga siswa termotivasi untuk berfikir kritis dalam memahami sesuatu melalui apa yang dipelajarinya.

Dengan dilakukannya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* tersebut maka siswa lebih berani mengemukakan pendapatnya karena dengan adanya penerapan tersebut siswa dapat mengaitkan materi yang sedang dijalani dengan lingkungan sekelilingnya dan juga siswa dapat menghubungkan materi tersebut dengan ilmu yang mereka miliki dengan begitu siswa lebih leluasan untuk belajar.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian-uraian di atas yang menjadi pokok permasalahan adalah apakah ada pengaruh penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kewirausahaan. Oleh karena itu berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK PGRI 8 Medan T.A 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional.
2. Motivasi belajar siswa yang masih rendah
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan masih rendah tidak semua siswa mencapai ketuntasan kompetensi minimal (KKM).

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah sesuai permasalahannya maka pembatasan masalah adalah :

Pengaruh penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas X SMK PGRI 8 Medan T.A 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas X SMK PGRI 8 Medan T.A 2016/2017
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa yang menggunakan Penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas X SMK PGRI 8 Medan T.A 2016/2017
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan *Contextual Teaching and Learning* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran Kewiausahaan pada kelas X SMK PGRI 8 Medan T.A 2016/2017

1.5 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan Motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan kelas X SMK PGRI 8 Medan T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan bagi penulis dalam menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan Motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X SMK PGRI 8 Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi dalam menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan Motivasi belajar sebagai salah satu cara efektif dan efisien terhadap hasil belajar pada mata pelajaran kewirusahaa kelas X SMK PGRI 8 Medan.
3. Sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.